

Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Independensi
(*Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Padang*)

Ainun Latar
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
ainunlatar@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap independensi, (2) pengaruh performa akademik terhadap persepsi mahasiswa tentang independensi. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi di perguruan Tinggi dan Negeri di Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 302. Data di analisis dengan uji beda rata-rata (*t-test*). Pengolahan data dilakukan dengan excel dan SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Gender tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap independensi dengan nilai t hitung $0,930 < t$ tabel $1,968$; (2) Performa akademik mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap independensi dengan nilai t hitung $2,069 >$ dari t tabel $1,968$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak sedangkan hipotesis kedua di terima. Performa akademik berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang independensi karena mahasiswa yang memiliki performa akademik yang lebih dari 3 cenderung lebih baik dalam menilai independensi.

Implikasi hasil penelitian ini adalah pentingnya pemahaman tentang independensi terutama bagi calon akuntan. Mahasiswa perlu lebih giat dan meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik tentang independensi.

Kata kunci : Independensi, Gender mahasiswa, IPK (Performa akademik).

PENDAHULUAN

Independensi merupakan suatu kebebasan mutlak tetapi memiliki keterkaitan dengan etika dan moral. Arens dkk (2008:74) menjelaskan independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Mulyadi (2002) menjelaskan independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam standar pedoman peraturan perilaku independensi seorang CPA yang berpraktik publik harus independen dalam memberikan jasa professional sebagaimana disyaratkan oleh standar resmi yang dikeluarkan oleh dewan (Randal dkk, 2011:63). Independensi dalam prinsip AICPA bahwa seorang anggota yang berpraktik publik harus Independen dalam penyajian fakta dan tampilan ketika memberikan layanan audit dan jasa atestasi lainnya (Leonard dan Paul 2014:160).

Berdasarkan kutipan dan teori tentang independensi para ahli di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa Independensi adalah kebebasan bersikap, bebas dari tekanan, maupun kepentingan seseorang namun terikat dalam aturan dan etika. Lanvin (1976) dan Supriyono (1988) menjelaskan independensi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: (1) ikatan keuangan dan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lain selain jasa audit yang diberikan klien, dan (3) lamanya hubungan kantor akuntan publik dengan klien. Selanjutnya Shockley (1981) menjelaskan independensi bagi seorang akuntan publik dipengaruhi oleh faktor : (1) persaingan antar akuntan publik, (2) pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3) ukuran KAP, dan (4) lamanya hubungan antara KAP dengan klien. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi independensi menurut para ahli tersebut di atas bahwa independensi

dapat dipengaruhi oleh ikatan keuangan dan usaha dengan klien, jasa-jasa lain yang diberikan auditor selain audit, persaingan antar KAP dan ukuran KAP. Mahasiswa program Studi Akuntansi di Universitas Negeri Padang, dan Perguruan Tinggi lainnya pada umumnya mempelajari independensi sebagai pendukung utama kegiatan etika profesi akuntansi dalam mengaudit.

Persepsi secara umum dikenal dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Persepsi dalam independensi adalah cara pandang tentang independensi yang dikaitkan dengan kebebasan baik secara internal maupun eksternal. Santrock (2007:220) yang menjelaskan bahwa persepsi membawa kita kepada kontak dengan lingkungan untuk berinteraksi dan beradaptasi terhadap lingkungan. Hubungan antara persepsi dengan independensi adalah sebagai penerak atau mengarahkan cara kerja seorang auditor. Mursidin (2014:189) menjelaskan persepsi adalah pekerjaan pola pikir manusia setiap hari yang terkait dengan ide. Leroux dan Matsumoto (2008:59) menjelaskan persepsi adalah tentang bagaimana kita memahami bagaimana kita menerima stimulus dari lingkungan dan bagaimana kita memproses stimulus tersebut. Ling dan Catling (2012:6) menjelaskan persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi. Interpretasi ini memungkinkan kita mencerap lingkungan kita secara bermakna.

Gender dalam kamus bahasa Inggris *Oxford university* (2009:183) adalah kenyataan menjadi laki-laki atau perempuan, kata ganti dari maskulin dan feminim, artinya manusia diciptakan oleh sang pencipta sesuai dengan jenis kelamin, sifat dan karakter yang berbeda-beda. Gender erat kaitannya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan yang

ditunjuk dari nilai yang diberikan oleh dosen. Buku pedoman Akademik UNP 2008 dan 2009. Menyebutkan bahwa hasil prestasi studi seseorang mahasiswa diukur dengan nilai Indeks Prestasi (IP) yang merupakan rata-rata dari nilai permata kuliah yang diakumulasikan kemudian dibagi dengan total sks yang ditempuh mahasiswa, (Buku pedoman Akademik Universitas Negeri Padang, 2008:40). Byrne dan Flood (2008) memperoleh hasil penelitian bahwa gender tidak secara signifikan berhubungan dengan pengukuran prestasi. Hal ini kemungkinan dikarenakan bahwa perbedaan gender bukanlah menjadi isu dunia yang lebih seimbang untuk gender dari pendidikan akuntansi saat ini. Jelas & Dahan (2010) melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder dan data primer. Hasil data sekunder menunjukkan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa perempuan lebih sukses secara akademik dan mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh negara berkembang. Data primer menunjukkan bahwa karakteristik belajar perempuan memberikan kontribusi yang substansial terhadap prestasi akademik mereka.

Ruegger dan King (1992) mengadakan survey terhadap 2000 mahasiswa untuk melihat apakah gender memiliki peranan dalam persepsi seseorang atas tingkah laku etis yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender merupakan suatu faktor yang signifikan dalam penentuan tingkah laku etis dan oleh karena itu para perempuan lebih etis dibandingkan rekan laki-laki. Kurniawan (2014) yang meneliti tentang perbedaan independensi dan etika profesi auditor berdasarkan gender tidak terdapat perbedaan. Selanjutnya Saki (2016) meneliti tentang salah satu variabel gender terhadap independensi di dapatkan hasil bahwa gender mempengaruhi auditor secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa gender dapat mempengaruhi independensi.

Beberapa kasus pelanggaran terhadap kode etik auditor yang terkait dengan sikap auditor yang tidak independen salah satunya adalah kasus KAP Drs Tahrir Hidayat dan KAP Drs.Dody Hapsoro. Yang mana akibatnya Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan izin KAP Drs Tahrir Hidayat dan KAP Drs.Dody Hapsoro. Pembekuan izin KAP Tahrir berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008, terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Sementara KAP Drs. Dody Hapsoro, melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008, terhitung mulai 20 Juni 2008. Pembekuan ini karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terkait tidak independennya KAP ini dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005.

Patel (2000:311-338) dalam penelitiannya tentang "*Perceptions of external auditors' independence*" dengan sampel mahasiswa sarjana akuntansi tahun akhir sebagai auditor pemula (Patel and Psaros 2000, Geiger et al., 2006, Hughes et al., 2009), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perekrutan skrining dapat menyebabkan perbedaan antara mahasiswa akuntansi dan auditor pemula dengan pengalaman audit satu-dua tahun. Hasil penelitian ini memberikan berkontribusi dalam literatur pendidikan akuntansi dengan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi sarjana tahun akhir di Inggris Raya, Australia, India, dan Malaysia berkenaan dengan konsep penting dalam audit, yaitu persepsi tentang Independensi auditor eksternal. Selanjutnya Patel juga menemukan dukungan untuk hipotesis bahwa mahasiswa dari negara-negara

dengan interaksi politik, ekonomi dan sosial budaya yang lebih besar (Inggris dan Australia) cenderung memiliki persamaan yang lebih besar (yaitu variasi yang lebih rendah) dalam persepsi independensi auditor eksternal, dibandingkan dengan mahasiswa dari negara yang kurang akulturasi (pasangan negara lain).

Patel, Harrison, dan McKinnon (2002) dengan penelitian yang berjudul *Dependen: Judgements of Professional Accountants in Auditor Independen: Cultural*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebudayaan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor, hal ini berdasarkan hasil bahwa akuntan profesional Australia akan lebih kecil kemungkinannya untuk menyelesaikan konflik audit dengan menyetujui klien dibanding akuntan Malaysia India dan Cina, dan juga akan kurang menerima menyelesaikan konflik pemeriksaan dengan cara ini.

Zulfikar dan Anggraeni (2012) meneliti tentang “Persepsi mahasiswa terhadap integritas, objektivitas dan independensi akuntan sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah Etika bisnis dan Profesi” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa semester 4 dan mahasiswa semester 6 berkaitan dengan integritas akuntan (X1), berkaitan dengan Objektivitas akuntan (X2) tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa semester 4 dan mahasiswa semester 6. Sedangkan persepsi mahasiswa terhadap independensi akuntan tidak terdapat perbedaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penambahan kurikulum mata kuliah etika bisnis dan profesi di jurusan akuntansi telah mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa berkaitan dengan objektivitas akuntan dan independensi akuntan.

Penelitian mengenai hasil belajar (IPK) oleh Kurniawan (2015) tentang “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

prestasi mahasiswa akuntansi”. Hasil penelitian menunjukkan prioritas pilihan prestasi matematika saat SMA dan keaktifan mengikuti organisasi berpengaruh positif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa akuntansi, sedangkan jurusan SMA tidak berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa akuntansi. Mustapha et al, (2012) yang berkesimpulan bahwa potensi atau kinerja akademik berpengaruh terhadap tindakan seseorang dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi potensi akademik maka akan semakin rendah seseorang dalam mengambil keputusan yang independen. Berbeda dengan penelitian Sudibyo dan Mirna (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi” bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap performa akademik tinggi dan performa akademik rendah.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Kota Padang. Penelitian ini akan mengkaji dari sudut pandang gender, performa akademik, dan independensi. Hal ini didasari oleh penelitian yang telah dilakukan oleh ..selain itu penelitian persepsi mahasiswa akuntansi tentang independensi ini menggunakan Teori MEM Reidenbach dan Robin dalam Patel (2002) yang terdiri dari tiga dimensi berdasarkan *Equity Moral, Relativisme* dan *Contractualism*. Reidenbach dan Robin (1990: 640) mencatat bahwa tiga filosofi ini: mencakup sebagian besar "besar" ide-ide untuk bertahan hidup sosial, bukan hanya dari bidang filsafat moral, tetapi juga dari agama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Independensi” (studi empiris pada Mahasiswa jurusan Akuntansi di Kota Padang)** .

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Independensi

Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana seseorang tidak terikat dengan pihak manapun. Independensi juga dapat diartikan sebagai kemandirian, tidak terikat dengan pihak atau organisasi manapun. Arens et.al (2008:111), independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Independensi sangat penting bagi auditor untuk dijaga dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memosisikan dirinya dengan auditee-nya. Independensi menurut Wirakusumah dan Agoes (2003:8) merupakan pandangan yang tidak berprasangka dan tidak memihak dalam melakukan test-test audit, evaluasi dan hasil-hasilnya, dan penerbitan laporan, dan merupakan alasan utama kepercayaan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Independensi

Independensi adalah kebebasan mutlak yang harus dimiliki oleh seorang akuntan. Orang yang independent tidak akan terpengaruh untuk memenuhi kepentingan pihak manapun. Dalam independensi ada nilai-nilai kemurnian dan kejujuran dalam bertindak yang sesuai dengan norma dan hukum. Lanvin (1976) dan Supriyono (1988) independensi dipengaruhi oleh

faktor-faktor sebagai berikut: (1) ikatan keuangan dan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lain selain jasa audit yang diberikan klien, dan 3) lamanya hubungan kantor akuntan publik dengan klien. Selanjutnya Shockley (1981) menjelaskan independensi bagi seorang akuntan publik dapat dipengaruhi oleh faktor : (1) persaingan antar akuntan publik, (2) pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3) ukuran KAP, dan (4) lamanya hubungan antara KAP dengan klien.

Persepsi

Persepsi berkaitan erat dengan pandangan atau pendapat seseorang tentang objek. Persepsi seseorang dapat mendukung atau melemahkan objek yang dinilai. Beberapa ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi namun dapat diartikan bahwa persepsi akan berdampak terhadap objek yang dinilai. Santrock (2007:220) menjelaskan persepsi adalah interpretasi dari apa yang disensasikan. Lebih lanjut Gibson dalam Santrock menjelaskan kita secara langsung mempersepsikan informasi yang ada didunia sekitar kita. Persepsi membawa kita kepada kontak dengan lingkungan untuk berinteraksi dan beradaptasi terhadap lingkungan tersebut.

Persepsi dalam kamus Bahasa Inggris *Oxford University* (2009:325) *perception* adalah cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indera, daya ingat, dan daya jiwa.

Gender

Gender dalam kamus bahasa inggris *Oxford university* (2009:183) adalah kenyataan menjadi laki-laki atau perempuan, kata ganti dari maskulin dan feminim, artinya manusia diciptakan oleh sang pencipta sesuai dengan jenis kelamin, sifat dan karakter yang berbeda-beda.

Selanjutnya Friedman dan Schustack (2008:2) menjelaskan ditinjau dari perkembangan fisik, terdapat perbedaan yang jelas antara pria dan wanita dalam rata-rata tinggi badan, organ *genitalia* eksternal, payudara, kumis, dan pola-pola pertumbuhan rambut (termasuk kebotakan). Santrock (2007:84) berpendapat bahwa gender adalah dimensi psikologis dan sosiokultural yang dimiliki karena seseorang adalah lelaki atau perempuan. Fakih (1996) gender adalah penggolongan gramatikal terhadap kata-kata benda dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya, yang secara garis besar berhubungan dengan dua jenis kelamin serta ketiadaan jenis kelamin atau kenetralan.

Performa Akademik (IPK)

Pelaksanaan proses belajar-mengajar merupakan hubungan antara manusia dengan tujuan untuk membantu perkembangan dan menolong keterlibatan suasana dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas program pembelajaran memerlukan informasi hasil evaluasi hasil evaluasi terhadap kualitas pembelajaran. Hasil belajar adalah sebuah evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Basri (2013:213) menjelaskan evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar atau Indeks Prestasi yang telah di capai seseorang. Indeks prestasi kumulatif merupakan hasil akhir atau evaluasi yang dilakukan untuk: (1) mengukur tingkat kemajuan yang dicapai mahasiswa, (2) menentukan apakah siswa mengalami kemajuan yang memuaskan kearah pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indeks prestasi kumulatif atau IPK merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran yang mencakup penguasaan mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan baik secara umum maupun khusus, ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian Terdahulu

Patel (2000:311-338) dalam penelitiannya tentang "*Perceptions of external auditors' independence*" dengan sampel mahasiswa sarjana akuntansi tahun akhir sebagai auditor pemula (Patel and Psaros 2000, Geiger et al., 2006, Hughes et al., 2009), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perekrutan skringing dapat menyebabkan perbedaan antara mahasiswa akuntansi dan auditor pemula dengan pengalaman audit satu-dua tahun. Hasil penelitian ini memberikan berkontribusi dalam literatur pendidikan akuntansi dengan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi sarjana tahun akhir di Inggris Raya, Australia, India, dan Malaysia berkenaan dengan konsep penting dalam audit, yaitu persepsi tentang Independensi auditor eksternal. Selanjutnya Patel juga menemukan dukungan untuk hipotesis bahwa mahasiswa dari negara-negara dengan interaksi politik, ekonomi dan sosial budaya yang lebih besar (Inggris dan Australia) cenderung memiliki persamaan yang lebih besar (yaitu variasi yang lebih rendah) dalam persepsi independensi auditor eksternal, dibandingkan dengan mahasiswa dari negara yang kurang akulturasi (pasangan negara lain).

Patel, Harrison, dan McKinnon (2002) dengan penelitian yang berjudul *Dependen: Judgements of Professional Accountants in Auditor Independen: Cultural*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebudayaan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor, hal ini berdasarkan hasil bahwa akuntan profesional Australia akan lebih kecil kemungkinannya untuk menyelesaikan konflik audit dengan menyetujui klien dibanding akuntan Malaysia India dan Cina, dan juga akan kurang menerima menyelesaikan konflik pemeriksaan dengan cara ini.

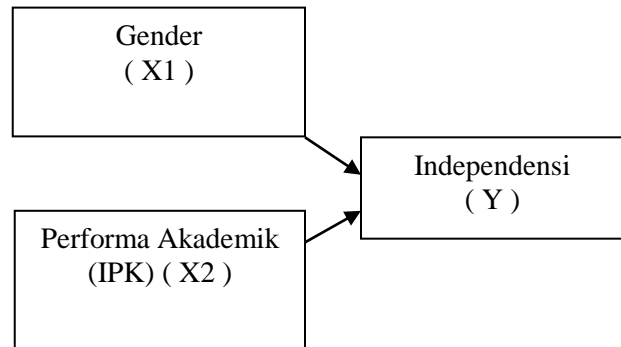
Zulfikar dan Anggraeni (2012) meneliti tentang “Persepsi mahasiswa terhadap integritas, objektivitas dan independensi akuntan sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah Etika bisnis dan Profesi” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa semester 4 dan mahasiswa semester 6 berkaitan dengan integritas akuntan (X1), berkaitan dengan Objektivitas akuntan (X2) tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa semester 4 dan mahasiswa semester 6. Sedangkan persepsi mahasiswa terhadap independensi akuntan tidak terdapat perbedaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penambahan kurikulum mata kuliah etika bisnis dan profesi di jurusan akuntansi telah mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa berkaitan dengan objektivitas akuntan dan independensi akuntan.

Kurniawan (2014) yang meneliti tentang perbedaan independensi dan etika profesi auditor berdasarkan gender tidak terdapat perbedaan. Selanjutnya Saki (2016) meneliti tentang salah satu variabel gender terhadap independensi di dapatkan hasil bahwa gender mempengaruhi auditor secara simultan. Fransisca (2015) meneliti tentang “Profesionalisma dan independensi auditor” hasil dari penelitian ini adalah profesionalisma auditor berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

Penelitian Lukman dan Juniati (2015) tentang “pengaruh nilai intrinsik, gender, parental influence, persepsi mahasiswa dan pertimbangan pasar kerja dengan pendekatan *theory of reasoned action* model terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntan publik bagi mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta menunjukkan hasil bahwa gender kecenderungan siswa untuk bekerja sebagai akuntan publik dilihat dari jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap independensi.

H2: Performa akademik mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap independensi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian persepsi mahasiswa tentang independensi ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi yang ada diperguruan tinggi negeri dan swasta tahun masuk 2013 dan 2014 yang ada di Kota Padang, yaitu: UNAND, UNP, UPI, dan Bung Hatta.

Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling* karena mengingat keterbatasan kemampuan, keterbatasan waktu dan biaya, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sampel orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu.

Kriteria yang ditentukan dalam *pusposive sampling* adalah mahasiswa akuntansi yang telah lulus mata kuliah

auditing I dan auditing II dengan minimal nilai B (semester VII keatas).

Tabel 1
Daftar Responden Penelitian

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa akuntansi tahun 2013	Jumlah mahasiswa akuntansi tahun 2014	Jumlah Responden
1	UNP	60	101	161
2	UNAND	140	141	281
4	UBH	260	275	535
4	UPI	426	540	966
Jumlah		886	1057	1943

Sumber : *Observasi ke Universitas*

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad n = \frac{1943}{1+1943(0,05)^2} = 331,71$$

Di mana:

- n : Ukuran sampel
- N : Ukuran populasi
- e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang

masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 5 %

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka responden dari penelitian ini adalah sebanyak **331,71** dan dibulatkan menjadi **331** mahasiswa. Untuk jumlah masing-masing responden dari Universitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar sampel

No.	Nama Universitas	Jumlah mahasiswa akuntansi tahun 2013-2014	Perhitungan jumlah mahasiswa akuntansi per Universitas	Jumlah responden
1	UNP	161	(161/1943)x331	28
2	UNAND	281	(281/1943)x331	48
3	UBH	535	(535/1943)x331	91
4	UPI	966	(966/1943)x331	164
Total Mahasiswa		1943		331

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan deskriptif.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan memberikan kuesioner secara langsung

kepada responden yang menjadi sampel penelitian yaitu mahasiswa S1 akuntansi universitas negeri dan universitas swasta Di Kota Padang. Kuesioner yang sudah di isi dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

Variabel Penelitian

(1). Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah independensi (Y).

(2). Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Gender Mahasiswa (X1), dan Hasil Belajar atau IPK (X2). Variabel independen di asumsikan dapat mempengaruhi variabel dependen.

Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini kuisisioner terdiri dari dua skenario tentang auditor yang tidak independen yang dirujuk dari artikel kasus patel (2002)

Berdasarkan kasus auditor tersebut peneliti meminta mahasiswa untuk menilai persepsi mahasiswa tentang independensi. Peneliti meminta mahasiswa untuk menjawab 17 pertanyaan (menggunakan skala bipolar 7 poin). Pertanyaan ini disajikan dalam lampiran. Tiga pertanyaan adalah *tipe single – atribut*, untuk meminta mahasiswa untuk mengevaluasi tindakan dalam hal :

1. apakah mereka menilai kasus tersebut etis atau tidak etis (Q1)
2. apakah mereka akan membuat keputusan yang sama jika mereka sebagai aktor atau auditor internal dalam skenario (Q11)
3. apakah rekan - rekan mereka akan membuat keputusan yang sama dengan aktor atau auditor internal dalam skenario (Q11).

Tujuan terakhir dalam dua pertanyaan adalah untuk mengidentifikasi keinginan sosial untuk bias dalam

memberikan tanggapan. Delapan pertanyaan lain terdiri dari item pertanyaan pada Reidenbach dan Robin (1998,1990), berkaitan dengan penilaian independensi peneliti menggunakan MEM yang terdiri dari tiga dimensi :

1. *Moral equity*, terdiri dari empat item :
 - a. adil menurut etika atau tidak adil menurut etika (Q2)
 - b. wajar menurut hukum atau tidak wajar menurut hukum (Q3)
 - c. secara moral benar atau secara moral tidak benar (Q4)
 - d. dapat diterima keluarga atau tidak diterima keluarga (Q5)
 - e. etis atau tidak etis (Q1)
 - f. tingkat penguatan kode etik (IEF)
2. *Relativisme*, terdiri dari dua item :
 - a. dapat diterima secara budaya atau tidak diterima menurut budaya (Q6)
 - b. secara tradisional diterima atau tidak dapat diterima secara tradisional (Q7)
3. *Contraktualism*, terdiri dari dua item yang berasal dari filosofi deontology (ilmu tugas):
 - a. Tidak melanggar janji yang tidak diucapkan atau melanggar janji yang diucapkan(Q8).
 - b. tidak melanggar kontrak yang tidak tertulis atau melanggar kontrak (Q9)
 - c. kecenderungan mengambil tindakan yang sama dengan actor (Q11)
 - d. kecenderungan kolega mengambil tindakan yang sama (Q11)

Penggunaan MEM ini diakui lebih valid, terpercaya dan akurat ditandingi dengan *single-atribut*, yang sebelumnya dibenarkan oleh Patel (2003).

Analisis Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Validitas menggambarkan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Irianto, 2010:137)

Keterangan :

r = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah nilai data X

$\sum Y$ = Jumlah nilai data Y

N = Banyak data

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Dengan kriteria pengujian : Jika r hitung > r tabel maka angket dikatakan valid. Jika r hitung < r tabel maka angket dikatakan tidak valid. Atau dengan mendeteksi nilai *Corrected Item Total Correlation* hasil output SPSS. Jika nilai *Corrected Item Total Correlation* yang diperoleh untuk tiap pernyataan lebih besar dari r tabel maka data dapat dikatakan valid.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten. Instrumen dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik (Sekaran, 2006).

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) versi 22. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

analisis uji t yaitu melihat pengaruh persepsi mahasiswa tentang independensi; Teknik yang dilakukan sebelum pengujian hipotesisi adalah:

Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan gambaran umum mengenai demografi responden (mahasiswa) dalam penelitian ini dan deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu independensi. kemudian dilakukan analisis mean, standar deviasi, tingkat capaian responden dan koefisien serta memberikan onterpretasi analisis tersebut, menghitung nilai jawaban :

a. verifikasi data

verifikasi data atau memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa sebagai responden.

b. menghitung nilai jawaban

1. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan mahasiswa atas setiap item pertanyaan yang diajukan .
2. Menghitung nilai rata-rata jawaban mahasiswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\sum h^n = 1^X i}{n}$$

Dimana :

X_i = Skor Total

n = Jumlah Responden

3. Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel dengan menggunakan rumus :

$$\text{TCR} = \frac{R_s}{n} \times 100$$

Dimana :

TCR= Tingkat Capaian Responden

R_s = Rata-rata Skor Jawabana Responden

N = Nilai Skor Jawaban

Penentuan tingkat pencapaian responden secara kualitatif dengan criteria Sudjana (2002:44) sebagai berikut:

- 90% - 100% Sangat Baik
- 80% - 89 % Baik
- 65% - 79 % Cukup Baik
- 55% - 64 % Kurang Baik
- 0% - 54 % Tidak Baik

Persyaratan Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Sminorv test*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji f. Uji F dilakukan untuk menguji apakah data variabel yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah data tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, jika hipotesis $> \alpha$, berarti model tersebut signifikan sehingga dapat melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah fix atau tidak.

Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig yang didapat dengan derajat signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah/fix). Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/k - 1}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana:

- F = uji F
- R2 = Koefisien determinan
- K = Jumlah variabel bebas
- N = Jumlah sampel

c. Uji Hipotesis (t – test atau uji beda)

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan di Bab II. Pengujian hipotesis H1 dan H2 dilakukan dengan menggunakan uji beda dengan uji *independent sampel t- test*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau signifikansi dengan $\alpha (0,05)$. Hipotesis nol diterima jika nilai t-hitung $< t$ -tabel atau $\text{Sig} > \alpha$. Sedangkan, Hipotesis penelitian diterima jika t-hitung $> t$ -tabel atau $\text{Sig} < \alpha$. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki,perempuan, dan pengaruh pergforma akademik terhadap independensi. Karena penelitian ini ingin mengetahui perbedaan dari sampel alat yang digunakan adalah uji beda atau uji-t dengan pengolahan SPSS 21.00.

Kriteria pengujian adalah :

1. Jika t - hitung $< t$ - tabel maka H1 ditolak
2. Jika t - hitung $\geq t$ - tabel maka H1 diterima

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden Berdasarkan Gender

Tabel 4.2 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	208	68,87%
2	Laki-laki	94	31,13%
	Jumlah	302	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Pengelompokan responden berdasarkan gender pada tabel 4.2 diatas bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding responden laki-laki, yaitu perempuan sebanyak 208 orang (68,87%), dan responden laki – laki sebanyak 94 orang (31,13%).

b. Responden Berdasarkan Performa Akademik

Tabel 4.3 Responden berdasarkan IPK

No	IPK	Jumlah	Persentase
1	≥ 3	257	85,09%
2	< 3	45	14,91%
Jumlah		302	100%

Pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 257 mahasiswa (85,09%) responden memiliki IPK ≥ 3, dan sebanyak 45 mahasiswa (14,91%) responden memiliki IPK < dari 3.

c. Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel

Hasil statistik deskriptif berdasarkan gender dan performa akademik dengan

Tabel 4.4 Responden berdasarkan perguruan tinggi

No	Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
1	UNP	28	9,3%
2	UBH	86	28,5%
3	UNAND	48	15,9%
4	UPI YPTK	140	46,3%
Jumlah		302	100%

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa sebanyak 28 responden (9.3%) yang berasal dari perguruan tinggi UNP, sebanyak 86 responden (15,9%) yang berasal dari perguruan tinggi UBH, sebanyak 46 responden (28,5%) yang berasal dari perguruan tinggi UNAND, dan sebanyak 140 responden (46,3%) yang berasal dari perguruan tinggi UPI

menggunakan SPSS versi 21. Setiap variabel dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Data Berdasarkan Gender dan Performa Akademik

		<i>Statistics</i>			
		Independensi Gender Laki-Laki	Independensi Gender Perempuan	IPK Kurang dari 3	IPK Lebih dari 3
N	Valid	94	208	45	257
	Missing	163	49	213	0
Mean		88,1277	86,1875	88,0000	86,6109
Median		91,0000	86,0000	90,0000	86,0000
Mode		98,00	80,00	92,00	80,00
Std. Deviation		9,76083	8,99589	8,37493	9,42095
Variance		95,274	80,926	70,140	88,754
Range		39,00	39,00	33,00	39,00
Minimum		60,00	60,00	66,00	60,00
Maximum		99,00	99,00	99,00	99,00
Sum		8284,00	17927,00	3872,00	22259,00

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) dari perempuan sebanyak 208 orang, dan laki-laki sebanyak 94 orang. Untuk hasil analisis mengenai IPK < 3 sebanyak 45 orang, dan IPK ≥ 3 sebanyak 257 orang. Hasil

menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel laki-laki sebesar 0,88 nilai median tertinggi pada variabel laki-laki 0,91 dan IPK < 3 sebesar 0,90 modus tertinggi terdapat pada variabel gender laki-laki sebesar 0,98, dan variabel IPK < 3

Sebesar 0,92 nilai standar deviasi tertinggi terdapat pada variabel gender laki-laki sebesar 9,76, dan variable IPK ≥ 3 9,42 dan nilai minimum yang tertinggi terdapat pada variabel IPK < 3 0,66 dan nilai maksimum pada masing-masing variabel sebesar 0,99. Data tabel 4.5 di atas adalah hasil dari pemberian kuesioner kepada responden sesuai dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di kota Padang. Adapun perguruan tinggi dan swasta tempat pelaksanaan penelitian ini adalah; universitas negeri Padang, Universitas Andalas, Universitas Bung Hatta, dan Universitas Putera Indonesia (UPI) YPTK

Padang. Kuisisioner yang diberikan kepada sampel di olah dengan program SPSS Versi 21. Jabaran dari nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum ini dijelaskan sebagai berikut: untuk nilai gender laki-laki nilai mean 0, 88 nilai minimum 0,60 nilai maksimum 0,99 dan nilai sumulatifnya adalah 0,284 Sedangkan untuk perempuan nilai mean 0,86 nilai minimum 0,60 nilai maksimum 0, 99 dan nilai sumulatifnya adalah 17,927 Untuk performa akademik < 3 nilai mean 0,86 nilai minimum 0,66 nilai maksimum 0,99 dan nilai sumulatif 3,872 Sedangkan IPK ≥ 3 adalah nilai mean 0,86, nilai minimum 0,60, nilai maximum 0,99 dan sumulatifnya adalah 22,259.

2. Menghitung Nilai Jawaban Deskriptif

Tabel 4.6 Deskriptif variabel Independensi

No	Nama Pernyataan	Rerata	TCR	Keterangan
1	Adil	6,09	87	Baik
2	Wajar	5,76	82,28	Baik
3	Benar Secara Moral	6,08	86,85	Baik
4	Tidak Dapat Diterima Pada Keluarga Saya	4,70	67,14	Cukup Baik
5	Dapat Diterima Menurut Budaya	5,63	80,42	Baik
6	Dapat Diterima Secara Tradisional	5,37	76,71	Cukup Baik
7	Menguntungkan Diri Sendiri Bagi Akuntan	5,07	72,42	Cukup Baik
8	Secara Personal Memuaskan si Akuntan	4,58	65,42	Cukup Baik
9	Menghasilkan Manfaat atau Utilitas Terbesar	4,61	65,85	Cukup Baik
10	Meminimalkan Manfaat Namun Memaksimalkan Resiko	3,98	56,85	Kurang Baik
11	Melanggar Janji yang Tidak Di Ucapkan	4,16	59,42	Kurang Baik
12	Tidak Melanggar Kontrak Tertulis	4,36	62,28	Kurang Baik
13	Menunjukkan Kepedulian Atau Perhatian	4,98	71,14	Cukup Baik
14	Saya Yakin Tindakan Yang Digambarkan Di Atas adalah Etis	5,40	77,14	Cukup Baik
15	Kecendrungan Saya Mengambil Tindakan Yang Sama dengan Aktor pada Skenario adalah	5,38	76,85	Cukup Baik
16	Kecendrungan Kolega Saya Mengambil Tindakan yang sama dengan aktor pada skenario adalah	5,01	71,57	Cukup Baik
17	Tingkat Penguatan Kode Etik di Perusahaan Saya adalah	2,76	39,42	Tidak Baik
	Jumlah	83,92	1198	
	Rata-rata	4,93	70,47	Cukup Baik

Berdasarkan perhitungan tingkat capaian jawaban responden terkait persepsi independensi pada mahasiswa akuntansi dikota padang, ditemukan nilai skor rata-rata 4,93 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 70,47 dengan kategori **Cukup Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum persepsi mahasiswa akuntansi tentang independensi dalam penilaian mahasiswa akuntansi untuk bertindak independen.

3. Metode Analisis

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji beda rata-rata dengan uji *Independent Sampel t-test* dengan tingkat signifikan 0,05. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas independensi, gender, dan IPK mahasiswa akuntansi dikota padang yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 dan 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil uji normalitas independensi dalam gender dan IPK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Independensi					
		Gender		Performa Akademik	
		Laki-Laki	Perempuan	IPK < 3	IPK ≥ 3
N		94	208	45	257
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88,1277	86,1875	88,0000	86,6109
	Std. Deviation	9,76083	8,99589	8,37493	9,42095
Most Extreme Differences	Absolute	,172	,115	,161	,125
	Positive	,145	,077	,095	,094
	Negative	-,172	-,115	-,161	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,666	1,662	1,069	1,999
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008	,008	,203	,0011
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan hasil dari tabel uji normalitas independensi dengan gender diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,08 \geq 0,05$. Hasil uji variabel $IPK < 3$ 0,203 dan $IPK \geq 3$ 0,011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi dalam gender dan IPK berdistribusi normal.

Untuk uji selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dari variabel-

variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah salah satu uji persyaratan yang harus dilakukan sebelum pengujian hipotesisi. Berdasarkan hasil data kuisisioner yang dilihat dari persepsi mahasiswa akuntansi pada gender dan independensi sebagai berikut :

Tabel 4.8 hasil uji homogenitas Gender dan independensi

ANOVA

Independensi Gender Laki-Laki

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2299,549	21	109,502	1,202	,276
Within Groups	6560,919	72	91,124		
Total	8860,468	93			

ANOVA

Independensi Gender Perempuan

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1115,116	23	48,483	,664	,864
Within Groups	5114,937	70	73,071		

Total	6230,053	93			
-------	----------	----	--	--	--

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat hasil uji f lebih besar dari pada 0,05. Hasil penghitungan di dapat nilai f sebesar 1,202 > 0,05 untuk laki-laki dan 0,664 > 0,05

untuk perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen. Selanjutnya hasil uji homogenitas untuk independensi dan performa akademik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Independensi dengan Performa Akademik ANOVA

IPK Kurang dari 3

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1587,858	17	93,403	1,700	,108
Within Groups	1428,142	28	54,929		
Total	3016,000	43			

ANOVA

IPK Lebih dari 3

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3040,159	19	160,008	2,059	,048
Within Groups	1865,000	24	77,708		
Total	4905,159	43			

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.9 di atas bahwa untuk performa akademik atau IPK kurang dari 3 adalah homogen dengan hasil uji f sebesar 1,700 > 0,05 dengan tingkat signifikan 0,108. Untuk performa akademik atau IPK lebih dari 3 adalah homogen dengan hasil uji f sebesar 2,059 > 0,05 dengan tingkat signifikan 0,048. Performa akademik atau IPK yang kurang dari 3 dan lebih dari 3 menunjukkan hasil data yang homogeny. Uji homogenitas ini adalah salah satu persyaratan uji hipotesis yang harus di lakukan sebelum pelaksanaan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian adalah normal dan homogen.

Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini dapat dilihat bahwa gender memiliki kecenderungan dalam persepsi independensi. Selanjutnya tabel hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 hasil uji t -test hipotesis pertama (Gender)

Variabel	N	Std. Deviation	Mean	Selisih Mean	Nilai		Nilai	
					Sig	Alpha	t hitung	t tabel
Perempuan	208	9,76	88,12	1,94	0,355	0,05	0,930	1,968
Laki-Laki	94	8,99	86,18					

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Hasil menunjukkan bahwa t hitung 0,930 < dari t tabel 1,968 maka H1 ditolak. Tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap independensi. Dengan demikian dapat disimpulkan Gender

tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang independensi . Gender yang dilihat dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan membuktikan bahwa jenis kelamin tidak memberi pengaruh terhadap

independensi. Sehubungan dengan ini maka hipotesis penelitian di tolak sedangkan hipotesis H0 akhirnya diterima.

2. Hipotesis Kedua

Tabel 4.11 hasil uji t-test hipotesis kedua (performa akademik)

Variabel	n	Std. Deviation	Mean	Selisih Mean	Nilai		Nilai	
					Sig	Alpha	t hitung	t tabel
IPK \geq 3	257	9,42	86,61	-1,38	0,002	0,05	2,069	1,968
IPK < 3	44	8,37	88					

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Kesimpulan t hitung 2,069 > dari t tabel 1,968 dengan demikian dapat disimpulkan performa akademik atau IPK berpengaruh terhadap independensi. Independensi sebagai sebuah kebebasan dalam auditing merupakan ketidak berpihakan terhadap siapapun. Independensi sangat penting bagi auditor untuk di jaga dalam melaksanakan kewajiban.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini baik untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua menunjukkan hal yang berbeda; pertama gender tidak memberi pengaruh terhadap independensi, kedua performa akademik atau IPK memberi pengaruh yang signifikan terhadap independensi. Dengan demikian dapat disimpulkan performa akademik memiliki keterkaitan yang erat dengan independensi. Adapun hasil penelitian yang berkesimpulan bahwa performa akademik tidak memberi pengaruh terhadap independensi penelitian Sudibyo dan Mirna (2016) yang berkesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara gender mahasiswa terhadap performa akademik tinggi dan performa akademik rendah.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan terhadap Independensi

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dilihat bahwa performa akademik memiliki kecenderungan terhadap persepsi tentang independensi. Hasil pengolahan data untuk hipotesis kedua ini adalah sebagai berikut:

terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap independensi Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung 0,930 < t tabel 1,968 maka H1 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang independensi. Gender tidak mempengaruhi keputusan yang diambil mahasiswa untuk menilai independensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murtanto dan Marini (2003) dalam Martadi (2006) tentang persepsi etika bisnis dan etika profesi akuntan diantara akuntan pria dan akuntan wanita, mahasiswa dan mahasiswi. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pria dan persepsi akuntan wanita terhadap independensi.

Pengaruh Performa Akademik (IPK) terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Independensi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dilihat bahwa performa akademik memberi pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang Independensi. Pengaruh performa akademik terhadap independensi ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana t hitung 2,069 > dari t tabel 1,968 dengan demikian dapat disimpulkan performa

akademik atau IPK berpengaruh terhadap independensi.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis tentang pengaruh performa akademik terhadap independensi ternyata memberi pengaruh yang signifikan. Hasil belajar yang terkait dengan perubahan tingka laku mahasiswa tentang independensi memberi pengaruh yang signifikan terhadap independensi. Kecerdasan akan memberi pengaruh terhadap cara pandang atau persepsi mahasiswa akan independensi. Semakin tinggi performa akademik seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi persepsinya tentang independensi. Mahasiswa yang memiliki IPK tinggi cenderung lebih mampu menganalisis dan memahami pentingnya independensi dan sikap seorang akuntan yang sesuai dengan independensi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap independensi. Dengan demikian dapat disimpulkan persepsi mahasiswa terhadap independensi tidak berpengaruh terhadap gender.
2. Performa akademik berpengaruh signifikan terhadap independensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa performa akademik atau IPK berkaitan erat dengan persepsi mahasiswa terhadap independensi. Semakin tinggi performa akademik seorang mahasiswa semakin independen dalam memberikan persepsi.

Keterbatasan

Keterbatasan yang peneliti temui dalam penelitian ini yang masih perlu untuk diperbaiki peneliti selanjutnya yaitu : Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk studi kasus yang diadopsi oleh Patel (2003) dalam penelitian

Reidenbach dan Robin (1998,1990), dan ketidak tepatan peneliti dalam menerjemahkan kuesioner membuat responden sulit dalam memahami kasus yang dilampirkan dalam kuesioner yang di isi. Sehingga jawaban yang diberikan oleh responden akan keliru dalam menilai kasus tersebut.

Saran

1. Bagi akademisi dapat digunakan sebagai masukan untuk memperluas literatur penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa akuntansi tentang independensi.
2. Saran untuk teman - teman mahasiswa akuntansi dapat memberikan pemahaman bagi calon akuntan bahwa independensi merupakan salah satu cara untuk memperkuat kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dengan memperluas lokasi penelitian sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. Dapat merubah bentuk kuesioner sehingga lebih dipahami oleh responden.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim. (2008). Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). UUP STIM.
- Arens, Alvin A . James L. Loebbecke, (2000). *Jasa audit dan assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno dan Wirakusumah, H. R. Arifin, (2003), Tanya Jawab Praktik Auditing, Management Information System. Amerika: Prentice-Hall, New Jersey.
- Aliah B.Purwakania Hasan (2008), *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta : Raja Gravindo Persada.

- Alvin A Arens, James L. Loebbecke. (2000), *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga.
- Ameen, Elsie C., Daryl M. Guffer & Jeffy J. McMillan 1996. "Gender Differences in Determining the ethical Sensitivity Of Future Accounting Profesional" *Journal Of Business ethics* 15:591-597
- Betti Susanti, (2014). "Pengaruh *ethical sensivity* dan *gender* terhadap perilaku etis akuntan" (Studi empiris Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang dan Pekanbaru. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Bimo Walgito (2010), *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset
-(2011)), *Teori-Teori Psikologi Sosial*,
- Byrne, M., & Flood, B. (2008). *Examining the Relationships among Background Variables and Academic Performance of First Year Accounting Students at an Irish University*. *J. of Acc. Ed.* 26, 202-212. doi:10.1016/j.jaccedu.2009.02.001
- Chalija Hasan. (1994), *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Iklas.
- Crismastuti, A.A, (2008). "Faktor-Faktor yang mempengaruhi tindakan akademik mahasiswa" *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranat*.
- David Matsumoto (2008), *Pengantar Psikologi lintas Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fransisca Reni Retno Anggraini. "Profesionalisma dan Independensi Auditor" <http://ugm.ac.id/id/berita/8096-> diakses mei 2017.
- Fakih, Mansour,(1996) *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar, Desember.
- Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack (2008), *Kepribadian*. Jakarta :Erlangga.
- Islahuzzaman. (2012), *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jelas, Z., & Dahan, H. (2010). *Gender and Educational Performance: The Malaysian Perspective*. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 7 (C), 720-727. doi:10.1016/j.sbspro.2010.10.098.
- Jhon W . Santrock (2007), *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Jonathan Ling & Jonathan Catling (2012), *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, Ruchyat, (2000). Peranan dan Fungsi Internal Auditor. Edisi 3.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi Menteri Pendidikan Nasional. (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen179-U2001ProfesiAkuntan.pdf> , diunduh pada tanggal 10 Februari 2017)
- Kurniawan. " Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi". <http://repository.unej.ac.id/>.pdf . diakses tanggal 29 Maret 2017.
- Lukman, Djuniati. "Pengaruh Nilai Intrinsik, Gender, *Parental Influence*, Persepsi Mahasiswa . dan Pertimbangan Pasar Kerja dengan Pendekatan *theory Of Reasoned Action* Model Terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan

- Tinggi”
<http://lib.ibs.ac.id/materi/SNA.pdf>.
 diakses tanggal 29 Maret 2017.
- Leonard J. Brooks dan Paul Dunn, (2014) *Etika bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba empat.
- Leroux Dan David Matsumoto (2008), *Pengantar Psikologi lintas Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Martadi, Indiana Farid, 2006. “ Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi”. *Simposium Akuntansi 9 Padang*.
- Mursidin (2014), *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka setia.
- Mulyadi. 2002. “*Auditig*”. Buku Dua, Edisi Ke Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mira, P, Dewi. (2017) Intensi Melakukan *Wistleblowing* pada Mahasiswa Akuntansi Skripsi Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- Patel, C., dan Psaros, J. (2000). *Perceptions of external auditors' independence: Some cross-cultural evidence*. *The British Accounting Review*, 32(3), 311–338. Diakses mei 2017.
- Patel, C dan Ying. (2002). *Skeptical Judgments and Self-Construal: A Comparative Study between Chinese Accounting Students in Australia and China*. *Journal of International Accounting Research*: Fall, Vol. 15, No. 3, pp. 97-111.
- Patel, C. (2003) *Some Cross-Cultural Evidence on Wistleblowing as an Internal Control Mecanism*. *Journal of Interntional Acconting Research*. Vol.2.2003.
- Riza Sofia Nova Sari, Rahmat Zuhdi & Nurul Herawati, (2010). “ Perilaku etis menurut mahasiswa akuntansi berbasis gender” SNA XIII. Purwokerto.
- Robbins, Stephen P., (1996). *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jakarta : Prenhalindo
- Ruchjat Kosasih., 2000. “Akuntan Publik Tidak Independen Bila Terlalu Lama.
- Samudera, Nurul Hidayat, (2014). “ *Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Kecurangan*”. *Jurnal Semarang, Iniversitas Diponegoro*.
- Setyosari, Punaji (2013), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta Penerbit : Kencana Prenada Group.
- Sekaran, Uma. (2006). “*Research Methods For Business*”. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* . Jakarta: Salemba Empat.
- Sarlito W. Sarwono(2012), *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2009), “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung Alfabeta.
- Sudiby, Bambang, Mirna Wati. (2016) “ Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*, Vol12, No.2.
- Slameto. (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudjana, Nana. (2002) *Metode Statistik*. Bandung: PT. Tarsito.

Trail, C., Reiter, H. I., Bridge, M., Stevanowska, P., Schmuck, M., and Norman, G. *Impact of Field Study, College and Year on Calculation of Cumulative Grade Point Average. Advance in Health and Sciences Education* 13, 253-261.

Wikipedia. Indeks Prestasi. [http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks Prestasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Prestasi) Diakses juli 2017

Zulfikar, Mersa. “ Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Integritas, Objektivitas dan Independensi Akuntan Sebelum dan Sesudah Menempuh Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi “ <http://karyailmiah./ArsipJurnal/VOL.08-NO.1-APRIL-2012>. diakses tanggal 29 Maret 2017.

<http://economy.okezone.com /2008/menkeu-bekukan-izin-kap-tahrir-hidayat-apidody-hapsoro>. Diakses Mei 2017

http://www.unp.ac.id/id/hal/sejarahberdirinya_unp. Diakses juli 2017

<http://www.sejarah.unand.ac.id/id/-berita-media/> Diakses Juli 2017

<http://www.bunghatta.ac.id/page-1-sejarah>. diakses juli 2017

<http://UPIYPTK.AC.ID/profile/sejarah> diakses juli 2017

